BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Agus Sartono (2001:487) menyatakan bahwa "Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi".

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:7) "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan".

Sedangkan menurut Harmono (2009:1) nilai perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

2.1.1.2 Penentuan Nilai Perusahaan

Nilai dari suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan perusahaan yang diambil alih.

Menurut Keown, at all (2000:849) menyatakan bahwa terdapat beberapa alternatif untuk menilai perusahaan diantaranya:

1. PBV (*Price to Book Value*)

   Rasio ini merupakan perbandingan antara harga suatu saham dengan nilai bukunya. Harga saham yang digunakan oleh rasio ini merupakan harga saham di pasar sekunder (dan bukan harga nominal saham), sedangkan nilai buku yang digunakan merupakan nilai dari ekuitas atau modal pemegang saham di neraca (atau merupakan selisih dari total aktiva dikurangin dengan total kewajiban atau hutang). Rasio ini biasanya dipakai untuk menilai mahal atau tidaknya suatu saham.

2. Nilai Buku

   Secara sederhana bisa dihitung dengan cara membagi selisih dengan total aktiva dengan total hutang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena didasarkan pada data historis yang ada di dalam perusahaan.

3. *Enterprise Value*

   Dikenal juga sebagai *firma value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena *enterprise value* merupakan indikator

bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini karena dalam perhitungan *enterprise value* dimasukan juga faktor-faktor yang tidak di masukan dalam perhitungan kapitalisasi pasar suatu perusahaan.

4. *Price Earning Ratio Method*

   Alternatif ini memerlukan informasi mengenai proyeksi *futures earning* perusahaan, *expected return for equity invesment*, *expected return on invesment* dan *historical price earning ratio* dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata industrinya.

5. *Discounted Cashflow Approach*

   Melalui cara ini penilai akan mendiskontokan *expected cashflow* dan membandingkan dengan Market value perusahaan.

6. Nilai Apprasial

   Nilai apprasial suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan apprasial Independent. Nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Nilai apprasial suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam hubungannya dengan metode penelitian yang lain.

7. Nilai Pasar Saham

   Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan ini untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis.

2.1.1.3 *Price to Book Value*

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:57) rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Untuk menilai perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value*. Menurut Mohamad Samsul (2006:171) *price to book value* (PBV) adalah suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per lembar saham (*book value per* share) suatu rasio.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:57) sebagai berikut:

$$\text{PRICE TO BOOK VALUE} = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar, nilai buku adalah nilai bila perusahaan tersebut dijual oleh pemegang saham dengan mengandalkan seluruh utang dilunasi (Sutrisno 2012:274).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Price to book value* merupakan hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham.

2.1.2 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2006:195) definisi *EPS* adalah:

> "Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham."

Menurut Kasmir (2015:207) mengemukakan bahwa “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Djarwanto Ps. (2004:174), jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangkan dividen saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan hasilnya merupakan keuntungan per lembar saham atau *earnings per share.* Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:6), saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka manfaat yang diperoleh adalah:

a) Dividen *(dividend)*, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

b) Perolehan modal *(capital gain)*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli saham.

c) Manfaat bukan finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Nilai suatu saham terdiri dari:

a) Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut

b) Nilai efektif, yaitu nilai yang tercantum pada kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di bursa

c) Nilai intrinsik, yaitu nilai saham pada saat likuidasi.

2.1.3.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan *(equilibrium price)* atau yang biasa disebut juga dengan istilah *market value.* Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan *(closing price)* menunjukkan harga pasar saham *(market value)* pada akhir hari diperdagangkan

Harga Saham menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) adalah merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan pena waran saham tersebut di pasar modal.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan ada 8 hasil penelitian terdahulu, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suryana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013):215-229 ISSN: 2302-8556	pengaruh *EPS, DER* dan *PBV* terhadap Harga Saham	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suryana menggunakan variabel eps, pbv dan harga saham	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suryana menggunakan variabel der
2	Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1254-1282 ISSN: 2302-8556	Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio,* dan *Book Value Per Share* Pada Harga Saham	Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati sama menggunakan variabel earning per share dan harga saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu price earning ratio dan book value per share

Hasil Penelitian Terdahulu (2)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Maria Makdalena Inge Beliani, M. Budiantara, JRAMB, Vol.1 No.1 Mei 2015, Hal 76-86 ISSN 2460-1233	Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Maria Makdalena Inge Beliani, M. Budiantara sama menggunakan variabel PBV dan Harga Saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu PER
4	Gilang Ramdhani, Inta Budi Styanusa, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.5 No.1 April 2013, Hal. 21-38 ISSN 2086-0447	Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Persusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)	Gilang Ramdhani, Inta Budi Styanusa menggunakan variabel independen EPS, sementara penulis menggunakan PBV dan EPS	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham.
5	Reynard Valintino, Lana Sularto, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil) Vol.5 Oktober 2013, Hal. 195-202 ISSN: 1858-2559	Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Reynard Valintino, Lana Sularto menggunakan variabel independen EPS, sementara penulis menggunakan PBV dan EPS	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu ROA, CR, ROE dan DER
6	Mohamad Rianto Talamati, Sifrid S. Pangemanan, ISSN 2303-1174 Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 1086-1094	The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014	Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015) menggunakan variabel independen EPS, sementara penulis menggunakan PBV dan EPS	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham

Hasil Penelitian Terdahulu (3)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
7	Wiwi Idawati, Aditio Wahyudi, Jurnal do Resources Development And Management, Vol.7 2015, Hal 79-91 ISSN 2422-8397	Effect of Earning Per Shares (EPS) Ana Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange	Wiwi Idawati, Aditio Wahyudi menggunakan variabel independen EPS dan ROA, sementara penulis menggunakan PBV dan EPS	Sama sama meneliti EPS terhadap harga saham
8	Anita & Pavitra Yadav, International Journal of Application or Innovation in Enginering & Management (IJAIEM), Vol.3, Issue.7 July 2014, Hal. 249-252 ISSN 2319-4847	Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors Ltd.	Penulis sama-sama menggunakan variabel : *Price to Book Value, Earnings per Share* dan Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Book Value per Share* dan *Yield*

Sumber: Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana yang lebih besar. Sumber dana perusahaan yang berasal dari *internal* biasanya berupa laba. Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu

mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, yaitu jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah mencerminkan harga saham perusahaan rendah. Nilai suatu saham dilihat sebagai petunjuk nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan, *Price to Book Value* (PBV) dan *Earnings per Share* (EPS). Seperti yang dikatakan Agus Sartono (2005:41) harga saham yaitu sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Analisa fundamental melalui laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tersebutlah para investor bisa menganalisis baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Muhamad Samsul (2006:171), *price to book value* (PBV) adalah suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per lembar saham (*book value per share*) suatu rasio. Dan keterkaitan antara price to book value terhadap harga saham yaitu semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Laba per lembar saham atau *earnings per share* merupakan salah satu parameter atau indikator untuk melihat kinerja sebuah perusahaan. Peningkatan EPS akan diterima sebagai sinyal positif bagi para investor. Sehingga permintaan akan saham perusahaan pun akan meningkat yang akan berdampak pada kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Menurut Widoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakain tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya.

Harga Saham menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) adalah merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

2.2.1 Hubungan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham

Eduardus Tandelilin (2010) mengemukakan: “Hubungan antara pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai segabai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap

prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham tersebut naik".

2.2.2 Hubungan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Lukman Syamsudin (2001) menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *EPS,* karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *EPS* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah *EPS* tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *EPS* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Peningkatan *EPS* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai *EPS* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W:2001). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

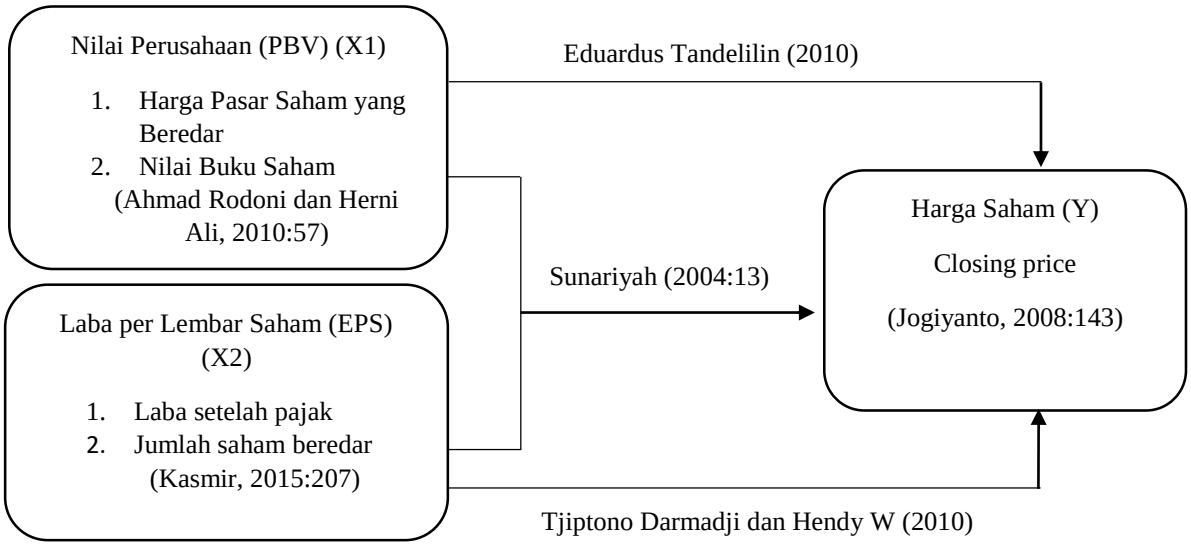
Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Putu Dina Aristya Dewi (2013), Ida Au Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016), Gilang Ramdhani dan

Inta Budi Styanusa (2013), Anita dan Pavitra Yadav (2014) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Hubungan Nilai Perusahaan (PBV) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004:13) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suryana (2013) menyatakan bahwa earnings per share dan price to book value secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa Hipotesis adalah

> "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan."

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut :

H1 : Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 : Nilai Perusahaan (PBV) dan Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.